

**KEMAMPUAN GURU SOSIOLOGI DALAM MELAKSANAKAN
KOMPTENSI PEDAGOGIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**AGUS MAULANA
NIM F55012053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**KEMAMPUAN GURU SOSIOLOGI DALAM MELAKSANAKAN
KOMPTENSI PEDAGOGIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**AGUS MAULANA
NIM F55012053**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Izhar Salim, M.Si
NIP. 195606051987031002**

Pembimbing II



**Dr. Rustiyarso, M. Si
NIP. 196008131987031004**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan P. IIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si
NIP. 195606051987031002**

KEMAMPUAN GURU SOSIOLOGI DALAM MELAKSANAKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK

Agus Maulana, Izhar Salim, Rustiyarso

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email : agoes20m@gmail.com

Abstrak: Judul skripsi ini adalah “Kemampuan Guru Sosiologi dalam Melaksanakan Kompetensi Pedagogik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak”. Masalah umum penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Guru Sosiologi dalam Melaksanakan Kompetensi Pedagogik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ?. Sub masalahnya yang pertama bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ?, kedua bagaimana kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ?. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 2 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan 1 orang guru mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik sudah cukup baik dari kedua indikator yang diteliti yaitu pengembangan kurikulum seperti menyusun silabus dan merancang pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum sekolah dan kegiatan pembelajaran yang mendidik seperti melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang disusun secara lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan Guru, Proses Pembelajaran, Kompetensi Pedagogik

Abstract: The title of this Tesis is “The Ability Of Sociology’s Teacher In Doing Pedagogic Competence At Sma Muhammadiyah 1 Pontianak”. General problem of this research in is “How is the ability of Sociologys’s Teacher in doing pedagogic competence at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak?” The first specific problem of this research is how the ability of sociology’s teacher in developing the curriculumat SMA Muhammadiyah 1 Pontianak is, while the second is how the ability of sociologys’ teacher in designing learnig activities at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak is. The objectives of this research are to analyse the ability of Sociology’s teacher in developing curriculum and to analyse the ability of Sociology’s teacher in designing Learning activies at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. The approach that used in this research is qualitative approach with decriptive method. The technic of data collecting chosen are observation, interview, and documentation technic. Data Analyse in this research is presented by qualitative descriptive approach way using two informans that are Th head master and the sociology’s teacher of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. The result of this research show that the ability of sociology’s teacher in term of pedagogic competence is good enough, shown by both indicator that have been analyzed, they are develoving curriculum; syllabus design and learning activities design, and educative learning activities; doing teaching learning process based on learning plan and learning objectives

Keywords: Teacher’s ability, Learning process, Pedagogyc competence.

Pendidikan yang maju tidak lepas dari peran guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumental merupakan bagian dari sistem yang akan

sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut Djamarah dan Zain (2010:112), Guru adalah “Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimiliki dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Sedangkan tugas guru menurut Abudin (2001 : 132) : tugas pokok seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik (kognitif), melatih keterampilan (psikomotorik), tidak sekedar itu saja guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi, menanamkan sikap serta nilai (afektif).

Ini berarti sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru. Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses interaksi belajar mengajar. Proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan peserta didik adalah dua unsur yang terlibat dalam proses itu. Peran guru diperlukan untuk menciptakan interaksi dalam belajar mengajar yang kondusif, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan dalam belajar mengajar untuk mengantarkan peserta didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian. Dengan demikian, kepribadian mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas. Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, seorang guru harus dibekali beberapa kemampuan pokok atau standar kompetensi.

Untuk membuktikan kualitas guru, pemerintah mengeluarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menyatakan kompetensi yang wajib dimiliki guru itu ada 4 yaitu meliputi : “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Hal ini juga terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, namun diantara keempat kompetensi tersebut, ada salah satu kompetensi yang tidak terpenuhi oleh guru mata pelajaran sosiologi yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik merupakan jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lain dan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Menurut Nur Irwanto dan Yusuf Suryana (2016: 536-549) : Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi : (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, (7) penilaian dan evaluasi.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan masalah itu kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan demi pencapaian prestasi yang gemilang. Seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain : memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya, memiliki jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan melakukan pengembangan secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada Hari Selasa, 22 maret 2016 pukul 09.00 dengan Ibu Suud Baladraf, S.Psi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, selaku informan mengemukakan bahwa permasalahan tentang kompetensi pedagogik. Permasalahan tersebut berkenaan dengan aspek

kompetensi pedagogik yaitu masalah pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Selain itu data yang menguatkan untuk penulis meneliti guru tersebut dikarenakan guru sosiologi yang di teliti di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak bukan berlatar belakang lulusan sarjana pendidikan sosiologi melainkan lulusan sarjana psikologi.

Menurut Nur Irwanto dan Yusuf Suryana (2016 : 536-549) mengemukakan aspek kompetensi pedagogik dalam bentuk yang berkelanjutan, peneliti terapkan pada pelaksanaan pengamatan hari selasa, 22 maret 2016 pukul 10.00 wib dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Data kompetensi pedagogik yang belum dikuasai oleh guru mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

No.	Kompetensi Pedagogik	Indikator Kompetensi Pedagogik
1.	Pengembangan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. d. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan dikelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
2.	Kegiatan Pembelajaran yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. c. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. d. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sumber : hasil Pra Riset 2016

Berdasarkan tabel I dapat ditafsirkan bahwa kompetensi pedagogik yang belum dikuasai dengan sempurna oleh guru ada 2 indikator yaitu aspek pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Dari pemaparan di atas, penulis menjadikan hal tersebut sebagai alasan meneliti permasalahan tentang “Kemampuan Guru Sosiologi dalam Melaksanakan Kompetensi Pedagogik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Usman dan Abdi (2009:7) penelitian kualitatif adalah “meneliti subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya”. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini mendeskripsikan secara objektif dan faktual mengenai kemampuan kompetensi guru sosiologi dalam melaksanakan kompetensi pedagogik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan wawancara serta observasi yang dilakukan saat penelitian. Karena peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses penelitian dimulai pada tahap awal hingga tahap akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang berada di Jalan Parit Haji II, Kecamatan Pontianak Tenggara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi, cara pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan pergi langsung ke sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang berada di Jalan Parit Haji Husin II, Kecamatan Pontianak Tenggara.

Selain itu dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti melalui catatan dan gambar yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 1 guru sosiologi dan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti arsip yang dimiliki oleh sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Kemudian diolah lebih lanjut sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan guru sosiologi dalam melaksanakan kompetensi pedagogik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

Dalam analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2011: 244), Analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Dalam analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan rumit. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang tidak diperlukan disortir agar memudahkan peneliti. Display data yang dimaksud adalah agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat tinggal informan, pengambilan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, hingga pada saat penyajian data. Data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:270) menyebutkan dengan perpanjangan pengamatan berarti “Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2011: 125) menyatakan bahwa

triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang bagaimana kemampuan guru sosiologi dalam melaksanakan kompetensi pedagogik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Adapun aspek yang diamati adalah tentang pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

a. Hasil Observasi

1. Pengembangan Kurikulum

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran guru perlu menguasai kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Adapun yang dimaksud dengan kurikulum yaitu guru harus mampu menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penguasaan materi yang sesuai dengan pembelajaran dan karakter masing-masing peserta didik. Observasi dilakukan pada hari Senin, 08 Agustus 2016. Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa bentuk pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di dalam kelas. Secara umum, guru sudah mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai silabus dalam kurikulum sekolah dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, peserta didik terlihat tertib saat guru sedang menyampaikan materi yang diajarkan. Adapun saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sudah menyampaikan materi dengan baik, dapat menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang dan tingkat pembelajaran peserta didik, serta diakhir pembelajaran guru juga sudah menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Secara umum peserta didik juga terlihat antusias dan bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pada observasi kedua pada hari Rabu, 10 Agustus 2016, peneliti masih mengamati tentang aspek pengembangan kurikulum dengan indikator yang berbeda. Dari data tersebut menggambarkan bahwa guru dalam hal ini sudah mampu memilih materi yang mutakhir untuk diajarkan ke peserta didik, guru juga sudah mampu melaksanakan kegiatan atau aktivitas pembelajaran sesuai dengan tipe pembelajaran peserta didik.

Selain itu, guru juga sudah mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi kreativitas, berpikir kritis, inovatif, cara pemecahan masalah yang baik dan sebagainya. Pada akhir pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik, guru juga sudah mampu menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk pengembangan topik pada pembelajaran berikutnya.

2. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pada observasi ketiga hari Sabtu, 13 Agustus 2016, pengamatan difokuskan pada kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Dalam hal ini, guru sudah mampu menyesuaikan kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain hal di atas, peneliti juga sudah mengamati guru tersebut, bahwa guru itu juga sudah mampu dan baik dalam menjalankan semua kegiatan pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pada pengamatan terakhir guru tersebut juga sudah mampu menyesuaikan waktu belajar sesuai dengan RPP dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Pada observasi keempat hari Senin, 15 Agustus 2016 pengamatan masih pada hal yang sama yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, tetapi dalam hal ini peneliti mengamati indikator yang berbeda, yaitu menunjukkan bahwa guru tersebut sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara aktif terhadap peserta didik di kelas tetapi peneliti mengamati pada indikator kedua, guru belum mampu menggunakan bahan ajar dan media secara baik, guru hanya sering menggunakan media papan tulis dibanding dia menggunakan media seperti gambar dan/atau bahan cetak, alat bantu video visual, komputer/TIK dan media lainnya.

b. Hasil Wawancara

a. Wawancara Kepala Sekolah

Berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak (pada tanggal 24 Agustus 2016). Hasil wawancara tersebut ialah sebagai berikut :

1) Menurut Bapak, Apakah guru tersebut dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum ?

Menurut Bapak Deni Hamdani, Guru yang bersangkutan sudah menyusun silabus dengan baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang ada disekolah yaitu kurikulum 2013.

2) Menurut Bapak, Bagaimana guru tersebut merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan ?

Menurut Bapak Deni Hamdani, guru disini sudah diikutkan pelatihan kurikulum 2013, dalam hal ini guru juga sudah dibekali bagaimana guru tersebut membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus dengan baik dan benar, guru tersebut juga saya lihat pada saat mengajar dikelas sudah cukup baik dalam penyampaian materi agar peserta didik mengerti.

3) Menurut Bapak, Apakah guru tersebut mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran ?

Menurut Bapak Deni Hamdani, Ya... tentu saja, guru tersebut sudah mengikuti urutan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuatnya sesuai dengan silabus dan kurikulum yang ada disekolah ini.

4) Menurut Bapak, Bagaimana guru tersebut memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan dikelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ?

Menurut Bapak Deni Hamdani, guru tersebut sebelum masuk ke kelas sudah menyiapkan materi atau bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan pada saat dikelas guru juga sudah menyampaikan materi dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5) Menurut Bapak, Apakah guru tersebut sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya ?

Menurut Bapak Deni Hamdani, yaa... pasti guru tersebut sudah dibekali dengan pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan disekolah ini seperti yang saya katakan tadi, rata-rata guru disini juga sudah mendapatkan pelatihan agar pembelajaran dikelas berjalan secara maksimal dan guru juga sudah pasti mengerti tentang apa tujuannya pada saat dikelas.

6) Menurut Bapak, Apakah guru tersebut sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan ?

Menurut Bapak Deni Hamdani, yaa.. pasti sudah, soalnya saya melihat peserta didik dikelas pada saat guru tersebut mengajar, asik-asik aja nampaknya, tidak ada satupun peserta didik merasa tertekan, malahan yang saya lihat peserta didiknya senang pada saat pembelajaran sosiologi, karena guru tersebut dapat mencairkan suasana apabila peserta didik mengantuk, tidak fokus, dan lain sebagainya.

7) Menurut Bapak, Apakah guru tersebut sudah mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik ?

Menurut Bapak Deni Hamdani, yaa.. sudah.. saya sudah tidak meragukan guru itu lagi karena beliau mengabdikan di sekolah ini juga sudah cukup lama, dan termasuk guru tetap yayasan, pasti sudah banyak pengalaman yang beliau dapat, meskipun latar belakang pendidikannya bukan termasuk sarjana pendidikan sosiologi, tapi saya sangat yakin dengan beliau masalah pembelajaran dan materi yang disampaikan.

8) Menurut Bapak, Bagaimana guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi ?

Menurut Bapak Deni Hamdani, yang saya lihat, guru tersebut sangat bijak dalam hal proses pembelajaran untuk mengambil keputusan terhadap peserta didiknya, karena dia tahu setiap anak itu karakternya berbeda-beda.

9) Menurut Bapak, Apakah guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ?

Menurut Bapak Deni Hamdani, yaa.. pasti lah, semua guru disini diwajibkan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, di dalam konteks kurikulum 2013 juga sudah jelas, selain menyampaikan materi, guru juga harus mampu mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Wawancara guru

Berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan guru sosiologi yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak (Pada Tanggal 24 Agustus 2016) hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menurut Ibu, Apakah ibu sudah dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum ?

Menurut Ibu Suud Baladraf, yaa, saya sudah membuat dan menyusun silabus sesuai dengan kurikulum sekolah yaitu kurikulum 2013.

2) Menurut Ibu, Bagaimana Ibu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan ?

Menurut Ibu Suud Baladraf, yaa, saya sebelum membuat rancangan pembelajaran saya mengamati peserta didik terlebih dahulu agar bisa menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik, agar mudah membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan silabus sekolah.

3) Menurut Ibu, Apakah ibu sudah mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran ?

Menurut Ibu Suud Baladraf, yaa, saya sudah mengikuti urutan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik bisa memahami materi yang telah saya sampaikan.

4) Menurut Ibu, Bagaimana Ibu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ?

Menurut Ibu Suud Baladraf, saya memilih materi pembelajaran dengan cara menguasai dan memahami karakter masing-masing peserta didik agar mereka lebih mengerti apa yang saya ajarkan dan saya sampaikan, dan diakhir pembelajaran saya juga mengajak peserta didik untuk berpikir ke arah kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi pembelajaran dan menyimpulkan materi yang saya sampaikan.

5) Menurut Ibu, Apakah Ibu sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya ?

Menurut Ibu Suud Baladraf, yaa, saya sudah melaksanakan segala aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang saya buat.

6) Menurut Ibu, Apakah Ibu sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan ?

Menurut Ibu Suud Baladraf, yaa, tentu saja saya mengajar kepada anak didik saya dengan perlahan-lahan sampai mereka mengerti tentang tujuan pembelajaran yang saya buat, dan tidak ada niat saya membuat peserta didik merasa tertekan di dalam kelas.

7) Menurut Ibu, Apakah Ibu sudah mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik ?

Menurut Ibu Suud Baladraf, yaa, saya sudah berusaha semaksimal mungkin agar komunikasi saya dengan peserta didik baik dan mudah dipahami dengan cara mengajak mereka untuk tahu dengan informasi terbaru atau materi baru tentang mata pelajaran saya yaitu sosiologi sesuai dengan usia mereka dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

8) Menurut Ibu, Bagaimana Ibu menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi ?

Menurut Ibu Suud Baladraf, saya sebagai guru menyikapinya dengan wajar, karena dalam setiap proses pembelajaran tidak mungkin peserta didik tidak melakukan kesalahan, dan saya sebagai guru disini juga sudah berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik mengerti dan paham dengan materi yang saya sampaikan, hal ini bukan semata-mata saya mencari kesalahan peserta didik.

9) Menurut Ibu, Apakah Ibu sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ?

Menurut Ibu Suud Baladraf, yaa, tentu saja saya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan dan kurikulum sekolah dengan mengkaitkan materi dengan fenomena atau konteks kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum

Menurut Sanjaya (dalam Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana 2016 : 145) menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.”

Sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru tidak hanya bisa menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, tetapi bahkan dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan dan bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum guru sepenuhnya dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah/madrasah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang diperlukan anak didik. Dalam kurikulum 2013 peran ini dapat dilihat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal. Dalam pengembangan kurikulum muatan lokal, sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan, karena itu kurikulum yang berkembang.

Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan- perkembangan tersebut dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Langkah pengembangan kurikulum diatur sedemikian rupa sesuai dengan hakekatnya agar peserta didik sebagai komponen pembelajaran mendapat kompetensi yang memadai dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan yang diinginkan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap Guru SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang berkaitan dengan Kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum. Peneliti menemukan bahwa Secara umum berdasarkan hasil observasi kepada guru SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, guru sudah mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai silabus dalam kurikulum sekolah dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik., guru juga sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru sudah menyampaikan materi dengan baik, dapat menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia peserta didik, latar belakang dan tingkat pembelajaran peserta didik, serta diakhir pembelajaran guru juga sudah

menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga sudah terlihat mampu menyesuaikan materi pembelajaran sesuai perkembangan zaman, guru juga sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan peserta didik.

2. Kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru merupakan orang yang berperan paling dominan sebagai penentu suksesnya proses belajar mengajar siswa/anak didik dikelas. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar ialah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dikelas sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Karena dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh guru, bagaimana ia berperan baik dalam mengelola pembelajaran dengan kemampuan dasar yang ia miliki.

Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk di transfer kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar kependidikan

Posisi guru dan anak didik boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing anak didik ke pintu gerbang cita-citanya. Itulah barangkali sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia. Pendek kata, kewajiban guru adalah menciptakan “khairunnas”, yakni manusia yang baik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, dapat diketahui bahwa guru sudah mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan baik, hal ini dilihat dari guru yang mampu memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik dan mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif terhadap peserta didik di kelas serta guru juga mampu menjalankan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas, guru juga sudah mampu menyesuaikan jam belajar yang ada di RPP dengan pembelajaran yang sudah di rencanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, kemampuan guru sosiologi dalam melaksanakan kompetensi pedagogik sudah tergolong baik, maka ditarik kesimpulan secara umum yaitu pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang mendidik sesuai dengan indikator yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Adapun pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru tersebut dapat dibuktikan dengan cara guru tersebut merancang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus dengan kurikulum yang ada disekolah. Selain pengembangan kurikulum, guru juga sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik yang dilihat dari cara guru mengajar dikelas dengan baik dan antusias peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti simpulkan sebagai berikut : Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang ada disekolah tersebut dengan mengikuti urutan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir

sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran yang mendidik yang dilakukan guru disekolah yaitu sudah terlihat secara jelas, mulai dari melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru tersebut telah mengerti, membantu proses belajar peserta didik, mengkomunikasikan informasi baru seperti materi tambahan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah yaitu :Sebaiknya guru mata pelajaran sosiologi dapat mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogik yang telah dimilikinya terutama dalam pengembangan kurikulum agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Sebaiknya guru mata pelajaran sosiologi semakin meningkatkan mutu pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan senang dalam mata pelajaran sosiologi. Sebaiknya guru mata pelajaran lebih dekat lagi dengan peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas agar peserta didik merasa nyaman terhadap pembelajaran sosiologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005) **Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen**. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan.(2010) **.Strategi Belajar Mengajar**.Jakarta : Rineka Cipta
- Irwantoro, Nur dan Suryana, Yusuf. (2016), **Kompetensi Pedagogik**. Surabaya : Genta Group Production
- Nata, Abudin. (2001). **Paradigma Pendidikan Islam**. Jakarta : Grasindo
- Rianse, Usman dan Abdi. (2009).**Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi** Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2011).**Memahami Penelitian Kualitatif**.Bandung: Alfabeta